

**EVALUASI PROGRAM LIMA HARI SEKOLAH DI SMPN 2
TANJUNGPANDAN KABUPATEN BELITUNG**

Eka Indah Wahyuni*

*Akademi Manajemen Belitung, Telex Dalam Air Ketekok No. 17
Tanjungpandan Email: ekaindahwahyuni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pencapaian atau keefektifan program lima hari sekolah yang telah dilaksanakan SMPN 2 Tanjungpandan. Penelitian ini menggunakan model CIPP, yaitu *Context, Input, Process, dan Product* sebagai alat melakukan evaluasi. Pengumpulan data pada proses evaluasi yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa program lima hari sekolah berjalan dengan baik pada aspek konteks, masukan, proses dan hasil. Pada aspek konteks program lima hari sekolah sudah mengacu kepada landasan hukum yang sesuai dan pedoman pelaksanaan program lima hari sekolah dengan menggunakan Kurikulum SMPN 2 Tanjungpandan dan memiliki tujuan program lima hari sekolah serta latar belakang diselenggarakannya program lima hari sekolah. Pada aspek *Input* (masukan), sebagian besar komponen tercapai namun untuk sarana dan prasarana ada yang kurang seperti musholah yang tidak cukup menampung siswa. Pada aspek *process* (proses), sebagian besar tercapai sesuai kriteria. Akan tetapi pada kriteria strategi dan metode yang digunakan guru, karena masih ada beberapa guru yang belum memanfaatkan metode belajar dalam KBM sehingga terkadang menimbulkan kebosanan pada peserta didik. Pada aspek *Product* (hasil), aspek yang dievaluasi yaitu Nilai UN dikategorikan tinggi karena presentase kelulusan UN di SMPN 2 Tanjungpandan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat diputuskan bahwa program lima hari sekolah dilanjutkan pelaksanaannya karena mampu memberi manfaat untuk peserta didik, alumni dan masyarakat namun demikian untuk mengoptimalkan program tersebut perlu beberapa perbaikan terutama dalam bidang sarana dan prasarana.

Kata kunci: Evaluasi, Program Lima Hari Sekolah, CIPP**ABSTRACT**

This study aims to determine and explain the achievement or effectiveness of the five-day school program that has been implemented SMPN 2 in Tanjungpandan. This study uses the CIPP model, namely Context, Input, Process, and Product as an evaluation tool. Data collection in the evaluation process is interview, observation, and document study. Data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the analysis that has been done, it can be concluded that the five-day school program runs well in the context, input, process and outcome aspects. In the context of the context of the five-day school program, it refers to the appropriate legal basis and guidelines for implementing the five-day school program by using the Tanjungpandan Secondary School Curriculum and has the objectives of the five-day school program as well as the background of the five-day school program. In the Input aspect, most of the components are achieved but for infrastructure there is something lacking like a mosque that does not accommodate enough students. In the aspect of the process (process), most of it is achieved according to the criteria. However, the criteria for the strategies and methods used by teachers, because there are still some teachers who have not utilized the learning methods in the KBM so that sometimes it causes boredom in students. In the product aspect (outcome), the aspect evaluated is the UN score that is categorized high because the percentage of UN graduation at SMPN 2 Tanjungpandan. Based on the results of the evaluation, it can be decided that the five-day school program will continue because it will be able to benefit students, alumni and the community.

Keywords: Evaluation, Five Day School Program, CIPP**1. PENDAHULUAN**

SMPN 2 Tanjungpandan adalah satu-satunya sekolah menegah pertama di Tanjungpandan

yang menerapkan program Lima Hari Sekolah. Penerapan program Lima Hari Sekolah di SMPN 2 dijalankan sejak tahun pelajaran 2017/2018 itu artinya baru setahun program ini diterapkan di

SMPN 2 Tanjungpandan. Masih banyak kekurangan dan hambatan- hambatan yang di hadapi sekolah yang terakreditasi A ini. Program Lima Hari Sekolah membutuhkan tenaga pengajar yang harus memenuhi kualifikasi dan tenaga pendidik juga harus diberikan ruang yang luas agar lebih kreatif dan inovatif sehingga mampu mengkondisikan aktifitas belajar di sekolah lebih menyenangkan. Selain itu, yang paling penting mempunyai manajemen yang baik dalam hal ini salah satunya adalah mempunyai buku pedoman dalam penyelenggaraan program Lima Hari Sekolah.

Pada tahun 2017 SMPN 2 Tanjungpandan mulai menerapkan program Lima Hari Sekolah secara menyeluruh, artinya seluruh kelas yang ada di SMPN 2 Tanjungpandan melaksanakan program Lima Hari Sekolah. Walaupun dilaksanakan secara menyeluruh yang didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup, namun dalam pelaksanaannya masih menghadapi berbagai hambatan, antara lain guru yang mengajar belum terkuualifikasi karena untuk pemilihan guru yang mengajar di kelas Lima Hari Sekolah tidak ada tes khususnya, kurang seimbang perbandingan jumlah guru dan jumlah peserta didik sehingga guru kurang maksimal dalam memantau anak didik. Selain itu belum adanya manajemen yang baik ditandai dengan tidak tersedianya buku penyelenggaraan program tersebut. Program Lima Hari Sekolah ini memiliki proses pembelajaran yang penuh dari pagi untuk penyajian materi kemudian jam siang untuk pengembangan materi dan jam sore untuk evaluasi harian. Akan tetapi proses tersebut belum terakreditasi dengan optimal karena masih ada beberapa guru yang tidak rutin melaksanakan evaluasi materi harian di kelas dan beberapa guru masih kurang memanfaatkan metode pembelajaran sehingga menyebabkan peserta didik jenuh mengikuti proses pembelajaran, dan kurang kreatif dan inovatifnya guru dalam melakukan proses pembelajaran sehingga membuat suasana belajar membosankan baik untuk guru dan siswa serta minimnya sosialisasi kepada wali siswa tentang kegiatan Lima Hari Sekolah ini sehingga masih banyak wali siswa yang masih bingung dengan program Lima Hari Sekolah yang diterapkan sekolah.

Tidak terlaksananya program Lima Hari Sekolah dengan baik dan sebagaimana mestinya dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan program yaitu peserta didik memiliki kompetensi unggul. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan program Lima Hari Sekolah agar tercapai tujuan pendidikan dan hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan. Program Lima Hari Sekolah ini akan dihentikan, direvisi atau dilanjutkan dan dikembangkan dengan sekolah-sekolah lain agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Evaluasi Program Lima Hari Sekolah di SMPN 2**

Tanjungpandan Belitung”.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Program Lima Hari Sekolah

Program lima hari sekolah mulai ditetapkan pada tahun 2017 dengan dikeluarkannya Permendikbud No 23 tahun 2013 tentang hari sekolah. Program ini menitikberatkan pada lima nilai utama, yaitu religius, nasionalis, gotong royong, mandiri dan integritas. Program lima hari sekolah ini akan diterapkan secara bertahap mulai dari tahun ajaran 2017/2018. Program ini tidak harus diterapkan langsung pada tahun ajaran 2017/2018. Kebijakan itu bisa langsung diterapkan hanya untuk sekolah yang dianggap siap sesuai dengan Permendikbud No 23 tahun 2013. Tidak ada paksaan bagi satuan pendidikan untuk melaksanakan pada tahun ajaran baru 2017/2018. Program lima hari sekolah bukan berarti siswa harus belajar didalam kelas terus menerus, Namun banyak kegiatan yang dapat dilakukan misalnya mengaji, pramuka atau palang merah remaja. Kebijakan lima hari sekolah dengan waktu delapan jam setiap hari ditujukan untuk para guru, bukan siswa. Pada penerapannya siswa tidak harus mengikuti ekstrakurikuler di sekolah setelah kegiatan belajar mengajar. Siswa yang memiliki kegiatan seperti mengaji atau kegiatan lainnya diluar sekolah tetap bisa menjalankan aktivitas tersebut.

Adapun tujuan dari program lima hari sekolah adalah:

- 1) Agar punya waktu lebih untuk meningkatkan religiusitas
- 2) Meningkatkan nasionalisme
- 3) Gotong royong bersama masyarakat
- 4) Meningkatkan integritas diri
- 5) Mandiri

1.2. Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product)

Pemilihan model evaluasi disesuaikan dengan tujuan evaluasi yang akan dilakukan. Menurut Sukmandinata (2011:120) penelitian evaluasi adalah suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis. Sukmandinata (2011: 121) menambahkan bahwa tujuan penelitian evaluasi untuk merancang, merencanakan dan menguji pelaksanaan suatu praktik pendidikan.

Konsep evaluasi model CIPP pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam pada 1965. Madaus, Scriven, dan Stufflebeam dalam Widoyoko “Model evaluasi CIPP merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek program, proyek, personalia, produk, institusi, dan sistem. Model evaluasi ini dipakai secara meluas di seluruh dunia dan dipakai untuk mengevaluasi berbagai disiplin bidang dan layanan misalnya

pendidikan, perumahan, pengembangan masyarakat, transportasi, dan sistem evaluasi personalia militer.”

Adapun dalam bidang pendidikan Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas 4 (empat) dimensi, yaitu *context, input, process and product*, yang keempatnya merupakan sasaran evaluasi yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan.

Menurut Stufflebeam aspek evaluasi konteks membantu pengambil keputusan untuk menjawab pertanyaan: Apa yang perlu dilakukan? (*What needs to be done?*). Evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnnya suatu program. Yaitu mengumpulkan dan menganalisa *needs assessment* data untuk menentukan tujuan, prioritas dan sasaran. *Context evaluation* dalam model CIPP meliputi Berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan: (1) Apa yang perlu dilakukan? (2) Waktu pelaksanaan: Sebelum program diterima (3) Keputusan: Perencanaan program.

Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi input, atau evaluasi masukan. Menurut Widoyoko evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, *alternative* apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi (1) sumber daya manusia, (2) sarana dan peralatan pendukung, (3) dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Worthen & Sanders (dalam Widoyoko, 2015: 182) evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan: “1) *do detect or predict in procedural design or its implementation during implementation stage*, 2) *to provide information for programmed decision*, and 3) *to maintain a record of the procedure as it occurs*”. Pada dasarnya evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana program telah dilaksanakan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi Proses berupaya membantu pengambil keputusan untuk mencari jawaban atas pertanyaan: Apakah program sedang dilaksanakan? (*Is it being done?*). Evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program melaksanakan aktivitas dan kemudian membantu kelompok pemakai yang lebih luas dalam menilai program dan menginterpretasikan manfaat.

Fungsi evaluasi produk/hasil seperti dirumuskan oleh Sax dalam Widoyoko adalah “*to allow to project director (or teacher) to make decision of program*”. Dari evaluasi proses diharapkan dapat membantu pimpinan proyek atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir, maupun modifikasi program.

Fungsi evaluasi produk/hasil diarahkan untuk mencari jawaban pertanyaan: Apakah program tersebut berhasil dilaksanakan? (*Did it succeed?*).

Evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran serta manfaat, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan, jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan mengukur *outcome* dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pengambil keputusan menjadi lebih mampu memutuskan jika program harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan.

2. METODE PENELITIAN

3.1. Teknik Pengumpulan Data

Ada macam-macam metode didalam pengumpulan data antara lain: observasi, wawancara, angket, tes, dokumentasi, dan lain-lain. Untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2.1. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh di lapangan akan dianalisa melalui proses klasifikasi data, kategorisasi dan penarikan kesimpulan. Adapun dijelaskan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.
2. *Data Display* (Penyajian Data), dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Conclusion Drawing/Verification merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pembahasan hasil evaluasi dapat dikemukakan beberapa temuan hasil evaluasi program lima hari sekolah, antara lain;

a. Aspek *Context*(Konteks)

Pada regulasi penyelenggaraan program lima hari sekolah memiliki landasan hukum yang mengatur terlaksananya program tersebut. Mengacu Permendikbud No.23 Th. 2017 dan Buku Kurikulum, namun tidak ada surat pengakuan dari Kementrian pendidikan secara khusus. maka selama ini pelaksanaan program lima hari sekolah sudah memahami hakekat tujuan dan manfaat lima hari sekolah, yang pada akhirnya akan memudahkan bagi sekolah untuk mengukur keberhasilan program tersebut.

Berdasarkan analisis ketercapaian yang telah peneliti lakukan, maka telah ditemukan bahwa dari 4 kriteria pada aspek konteks program lima hari sekolah sudah teraktualisasi cukup baik yaitu 2 aspek dengan

kategori tinggi dan 1 aspek dengan kategori moderat serta 1 aspek dengan kategori rendah. Dalam hal ini program lima hari sekolah di SMPN 2 tanjungpandan dikatakan telah memenuhi kategori aspek konteks dengan cukup baik, dan untuk aspek dengan kategori moderat harus lebih ditingkatkan dan dikembangkan.

b. Aspek *Input* (Masukan)

Komponen *Input* (masukan) meliputi sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana/ anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Dalam analisis ketercapaian, pada aspek *input* dengan 17 kriteria telah ditemukan hasil yang baik. 9 kriteria dengan nilai Tinggi dan 7 kriteria dengan nilai Moderat dan 1 dengan nilai rendah. Dengan hasil berikut dapat disimpulkan bahwa program lima hari sekolah di SMPN 2 tanjungpandan sudah memenuhi kategori aspek konteks dengan cukup baik dan kriteria dengan kategori moderat harus ditingkatkan agar menjadi kategori Tinggi.

Berdasarkan analisis ketercapaian yang dilakukan oleh peneliti, dari 17 aspek *input* program lima hari sekolah di SMPN 2 tanjungpandan belum semua teraktualisasi baik, telah ditemukan 6 aspek dengan kategori tinggi dan 11 aspek dengan kategori moderat. Hal ini menjadi masukan bagi program lima hari sekolah di SMPN 2 tanjungpandan agar terus meningkatkan aspek *Input*, terutama pada komponen guru dan sarana prasarana pendukung agar program berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan.

c. Aspek *Process* (Proses)

Jika melihat hasil analisis ketercapaian yang telah peneliti lakukan, maka telah kita ketahui bahwa dari 6 aspek pada proses program lima hari sekolah di SMPN 2 tanjungpandan, 3 aspek telah teraktualisasi baik dengan kategori tinggi dan 3 aspek dengan kategori moderat. Dan dapat dikatakan bahwa program lima hari sekolah di SMPN 2 tanjungpandan memenuhi kategori aspek proses dengan baik dan hendaknya dapat ditingkatkan.

d. Aspek *Product* (Produk)

Berdasarkan analisis ketercapaian yang telah dilakukan oleh peneliti, pada kriteria produk program ini sudah mendapatkan kategori Tinggi terhadap nilai UN siswa dan nilai raport. Akan tetapi, keikutsertaan peserta didik dalam kompetisi akademik maupun non akademik masih cukup baik dengan kategori nilai

Moderat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa program Lima Hari Sekolah dikategorikan belum efektif. Hal ini bisa dilihat dari empat aspek berikut:

Pada aspek *context* (konteks), belum semua komponen memenuhi syarat, karena dari 4 kriteria pada aspek konteks program lima hari belajar telah ditemukan 2 aspek dengan kategori moderat dan 1 aspek dengan kategori tinggi serta 1 aspek pada kategori rendah. Dalam hal ini program lima hari belajar di SMPN 2 Tanjungpandan dikatakan belum memenuhi aspek konteks dengan baik.

Pada aspek *Input* (masukan), sebagian besar komponen tercapai. Dari 17 aspek *input* program lima hari belajar belum semua teraktualisasi baik, telah ditemukan 9 kriteria dengan nilai Tinggi dan 7 kriteria dengan nilai Moderat dan 1 dengan nilai rendah.

Pada aspek *process* (proses), sebagian besar tercapai sesuai kriteria. Telah diketahui bahwa dari 6 aspek proses yang dievaluasi pada program proses program lima hari sekolah di SMPN 2 Tanjungpandan, 3 aspek telah teraktualisasi baik dengan kategori tinggi dan 3 aspek dengan kategori moderat.

Pada aspek *Product* (hasil), 2 aspek yang dievaluasi yaitu Nilai UN dan Nilai Raport dikategorikan tinggi karena presentase kelulusan UN di SMPN 2 tanjungpandan sebesar 100% dan Nilai Raport 90% di atas KKM, akan tetapi 2 aspek lainnya yaitu minat peserta didik dalam kompetisi akademik maupun non akademik mendapatkan kategori moderat yang berarti cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 tahun 2013 tentang Hari Sekolah*. Jakarta. Mendikbud
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Eko Putro Widoyoko, 2015. *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta; Pustaka Belajar
- Stufflebeam, D.L., & Shinkfield, A.J. (1985). *Systematic evaluation: A self-instructional and guide to theory & practice*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.